PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PEKERJA HOTEL DI KOTA BATU DITINJAU DARI PENGGUNAAN DANA, SUMBER DANA, MANAJEMEN RISIKO, DAN PERENCANAAN MASA DEPAN

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Nauval Fais
165020101111040

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PEKERJA HOTEL DI KOTA BATU DITINJAU DARI PENGGUNAAN DANA, SUMBER DANA, MANAJEMEN RISIKO, DAN PERENCANAAN MASA DEPAN

Yang disusun oleh :

Nama	:	Nauval Fais
NIM	:	165020101111040
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2020

Malang, 29 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
NIP. 195508151984031002

PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PEKERJA HOTEL DI KOTA BATU DITINJAU DARI PENGGUNAAN DANA, SUMBER DANA, MANAJEMEN RISIKO, DAN PERENCANAAN MASA DEPAN

Nauval Fais[1]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: nauvalfais97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan pekerja hotel di kawasan Kota Batu ditinjau dari penggunaan dana, sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dan wawancara secara langsung terhadap informan, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan para pekerja hotel cenderung buruk. Hal ini dikarenakan dari segi konsumsi para pekerja hotel banyak menghabiskan pengeluaran untuk hal konsumtif. Dari segi pendapatan para pekerja hotel hanya beberapa yang memiliki pendapatan lain selain gaji pokok. Mitigasi risiko dari pekerja hotel juga buruk karena tidak memiliki asuransi dan masih belum benar-benar memahami kontrak kerja yang sedang dilakukan. Di poin perencanaan masa depan, para pekerja hotel masih belum memiliki rencana masa depan dan merasa bisa bekerja selamanya.

Oleh karena itu dari hasil penelitian ini diharapkan : 1. Bagi pekerja hotel untuk segera memiliki perencanaan keuangan, 2. Bagi manajemen hotel untuk segera memberikan pelatihan perencanaan keuangan, dan 3. Bagi pemerintah daerah Kota Batu lebih memperhatikan penetapan upah minimum kotanya.

Kata Kunci: *Pekerja Hotel, Pengelolaan Keuangan, Kota Batu*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Warren (2005:36), menyatakan bahwa rasio pengalokasian dana yang ideal setelah dipotong pajak adalah 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan. Namun pola tersebut disempurnakan kembali oleh Warsono (2010:138) yang menyatakan, pengelolaan keuangan bisa di telisik lebih jauh ke dalam empat hal yaitu: pertama adalah bagaimana penggunaan dana yang ada. Mengatur batasan pembelanjaan sesuai dengan jumlah anggaran yang tersedia merupakan hal yang wajib dilakukan oleh individu tersebut. Proporsi yang tepat adalah 70% dari pendapatan digunakan untuk konsumsi, 20% untuk tabungan, dan 10% untuk investasi.

Pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan keuangannya maka semakin bijak pula seseorang dapat membelanjakan keuangannya (Xiao, 1996:28). Konsumsi yang tidak berlebihan dan manajemen risiko di masa mendatang menjadi bekal yang baik bagi setiap individu untuk menyusun *finansial planning* dan mewujudkan *financial freedom*. Istilah *financial freedom* memiliki arti yaitu seseorang terbebas dari beban keuangan seperti hutang dan pekerjaan karena perencanaan keuangan yang baik di masa lalu dan kebutuhannya dipenuhi oleh *passive income*.

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan tersebar di hampir seluruh wilayahnya. Daerah yang memiliki potensi eksotis ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pendapatan bagi negara (Setiawan, 2015:1). Potensi wisata ini sejalan dengan jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia yang naik setiap tahunnya. Kunjungan wisatawan yang tinggi memiliki dampak yang cukup baik bagi sebuah daerah.

Potensi pariwisata di Kota Batu sangat besar, hal ini terlihat dari banyaknya objek pariwisata yang ada di Kota Batu. Saat ini Kota Batu memiliki 33 objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. 33 objek wisata tersebut antara lain adalah: Selecta, Kusuma Agrowisata, *Jatim Park* 1, 2, dan 3, Museum Angkut, Songgoriti, Pemandian Cangar, Wisata Petik Apel, Rafting Kaliwatu, Coban Talun, Coban Rais, Peternakan Kuda, Rumah Kelinci, *Batu Night Spectacular*, *Eco Green Park*, *Batu Secret Zoo*, Wisata Paralayang Gunung Banyak, dan beberapa objek wisata lainnya. Banyaknya objek wisata yang ada diikuti dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu

Banyaknya hotel yang ada juga berimbas kepada semakin banyaknya penduduk yang bekerja di sektor akomodasi atau perhotelan. Jumlah hotel yang ada di Kota Batu mencapai 811 hotel dengan jumlah tempat tidur 8.418 dari luas wilayah Kota Batu yang hanya 202,3 km^2 (BPS, 2019). Fakta di atas menunjukkan bahwa kondisi pariwisata di Kota Batu berpotensi untuk membuka lapangan kerja yang lebih luas dan meningkatkan perekonomian Kota Batu

Banyaknya hotel ini juga berimbas kepada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan kesejahteraan dari pekerja hotel. UMR Kota Batu 2020 sebesar Rp 2.794.801, jumlah ini naik cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya sebesar 1.580.037. Peningkatan sebesar 56,5% ini dikarenakan selain inflasi kebutuhan pokok juga berdasar dari biaya yang dikeluarkan para pekerja sesuai dengan KHL (Kebutuhan Hidup Layak) yang ada. KHL merupakan salah satu acuan pemerintah daerah dalam melakukan penyusunan upah minimum regional yang ada.

Pendapatan yang diperoleh para pekerja di sektor perhotelan seharusnya sesuai dengan upah minimum kota yang sudah ditetapkan. Dengan besaran upah tersebut seharusnya mencukupi kebutuhan pekerja yang ada di Kota Batu. Dengan pengelolaan keuangan yang baik tentu saja selau mengedepankan prioritas kebutuhan yang ada. Apabila pekerja hotel tersebut tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik maka hal tersebut akan berdampak kepada kehidupan sosial dan ekonomi pekerja itu sendiri. Penagihan utang, kekurangan kebutuhan pokok, hingga turunnya produktivitas yang berdampak pula terhadap kinerja di sektor perhotelan merupakan *domino* effect buruknya pengelolaan dari individu itu sendiri.

Penghasilan dari para pekerja hotel digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang kebutuhan dalam hal pekerjaan. Pendapatan dari tip pengunjung hotel terkadang juga menjadi salah satu pos pendapatan yang cukup besar. Namun pendapatan yang berfluktuasi dari tip terkadang tidak diikuti dengan pengaturan anggaran yang baik dari pekerja hotel itu sendiri. Dari sinilah pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Status kerja kontrak ditambah dengan pengelolaan keuangan yang buruk menjadikan pekerja rawan menghadapi masalah finansial apabila memiliki manajemen keuangan yang buruk.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu ditinjau berdasarkan penggunaan dana?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu ditinjau berdasarkan sumber dana?
3. Bagaimana pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu ditinjau berdasarkan manajemen risiko?
4. Bagaimana pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu ditinjau berdasarkan perencanaan masa depan?

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu ditinjau berdasarkan penggunaan dana.
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu ditinjau berdasarkan sumber dana.
3. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu ditinjau berdasarkan manajemen risiko.
4. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu ditinjau berdasarkan perencanaan di masa depan

B. LANDASAN TEORI

Konsumsi

Konsumsi merupakan sebuah kegiatan yang menurunkan nilai dari suatu barang dan jasa. Perilaku masyarakat dalam mengeluarkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya disebut pengeluaran konsumsi (Partadireja, 1990).

Ada beberapa teori konsumsi antara lain: Teori Konsumsi John Maynard Keynes, Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen (Milton Friedman). Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup. dan Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Warrant (2005) dalam bukunya yang berjudul *All About Worth* menyatakan bahwa alokasi pengelolaan keuangan yang ideal adalah 50% harus dimiliki, 20% untuk tabungan, dan 30% untuk memenuhi keinginan setelah kewajiban selesai. 50% diambil untuk memenuhi kewajiban dan menetapkan kebutuhan biaya hidup secara bulanan. 20% untuk pemenuhan tabungan sebagai mitigasi risiko. 30% untuk memenuhi kebutuhan tersier, apabila tersisa akan dimasukkan ke dalam tabungan.

Menurut Warsono (2010) pengelolaan keuangan bisa di telisik lebih mendalam lagi menjadi 4 hal:

1. Penggunaan Dana

Sebelum pembelian dilakukan atas barang dan jasa konsumsi, seseorang perlu melakukan pengumpulan informasi, seperti kualitas, harga, cara penggunaan, garansi, dan cara pembayaran.

2. Penentuan Sumber Dana

Sumber pembelanjaan utang yang bijaksana memungkinkan orang untuk menikmati hidup dengan mengonsumsi barang dan jasa sekarang, dan baru membayarnya dengan pendapatan di masa mendatang.

3. Manajemen Risiko

Untuk mengelola risiko jiwa maupun aset-aset pribadi atau keluarga dapat dilakukan dengan teknik non-asuransi dan asuransi. Teknik non-asuransi pada umumnya dilakukan secara mandiri oleh individu.

4. Perencanaan di Masa Depan

Pensiun adalah masa seseorang sudah tidak bekerja lagi secara formal. Pengertian formal dalam konteks ini adalah mereka sudah melepas pekerjaan-pekerjaan pokok yang selama ini digelutinya.

Kebutuhan Hidup Layak

Menurut Tjandraningsih dan Rina (2009:18) kebutuhan hidup layak adalah kebutuhan hidup yang harus dipenuhi agar seorang pekerja dan keluarganya dapat hidup layak dan mampu mereproduksi kembali tenaganya.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.13/Tahun 2012 ditetapkan kebutuhan yang harus dipenuhi pekerja untuk dapat dianggap hidup layak terdiri dari beberapa komponen KHL, yaitu: Makanan dan Minuman, Sandang, Perumahan, Pendidikan, Kesehatan, Transportasi, Rekreasi dan tabungan, dan Lain-lain

Pendapatan

Pendapatan kepada para pekerja diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 meliputi upah minimum, upah lembur, denda, pemotongan upah, dan lain sebagainya. Banyak dari perusahaan atau kantor tidak membayar upah dengan layak atau bahkan di bawah dari standar upah minimum regional.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hak yang diterima bagi seluruh warga negara Indonesia. Mengacu pada UUD Pasal 31 Ayat 3 yang berbunyi:

> "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang".

Ada beberapa jenjang pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 antara lain pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Gender

Istilah *gender* merupakan perbedaan antara wanita dan pria dari segi biologis. Perbedaan *gender* termasuk peran, tingkah laku, dan sifat. Pada zaman dahulu tugas wanita hanya mengurus rumah tangga saja, sedangkan pria bekerja untuk mencari pendapatan. Dilihat dari *gender* biasanya wanita dan pria memiliki pengelolaan keuangan yang sangat berbeda. Menurut Saimek (2009) dalam Nandanan dan Fernandez (2017) mengatakan bahwa wanita dan laki-laki memiliki pilihan dan preferensi yang berbeda. Pria mempunyai pengeluaran lebih tinggi

daripada wanita. dan wanita lebih mampu untuk mengelola keuangan pribadi dibandingkan dengan pria.

Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dalam Amagir, Groot, Maassen van den Brink, & Wilschut (2017: 2) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat dilihat sebagai investasi modal manusia dan dapat membantu dalam konteks mengenai keputusan tentang pensiun, tabungan, kredit, dan keputusan keuangan lainnya. Definisi lain literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OJK, 2017: 15).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penyusunan penelitian skripsi ini adalah pendekatan dengan kuantitatif deskriptif. Sukmadinata (2016:73) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan ataupun menginterpretasikan sesuatu hal agar lebih detail dalam pemahamannya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap para pekerja hotel yang berada di Kota Batu pada tahun 2020. Pekerja dipilih karena penetapan indikator KHL dan besaran dari upah minimum kota ditentukan dari kebutuhan hidup layak pekerja hotel.

Sumber Data

Data primer yang didapat pada penelitian ini berasal dari hasil kuesioner daring yang dibagikan kepada pekerja hotel di Kota Batu. Kuesioner akan diisi langsung oleh objek yang diteliti dan data diolah untuk di deskripsi. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari penelitian yang relevan dengan penelitian dari penulis. Kajian pustaka dan penelitian terdahulu menjadi bahan acuan untuk membuat penelitian ilmiah ini.

3.6 Populasi dan Sampel

Peneliti mengambil populasi pekerja hotel yang bekerja di hotel Kota Batu. Adapun penentuan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability*. Selanjutnya penentuan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan dari peneliti adalah menggunakan *purposive sampling.* .

Adapun sampel penelitian ini adalah pekerja yang bekerja di 5 jenis hotel. Ada beberapa kriteria untuk pemilihan responden yaitu:

1. Belum menikah dan sudah menikah
2. Berumur 21- 35 tahun
3. Bekerja pada sektor perhotelan di kawasan Kota Batu
4. Pengalaman kerja <1 tahun, 1-2 tahun, dan >2 tahun

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner.. Jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner campuran yang berisi pertanyaan yang bisa diisi dengan dipilih jawaban serta mengisi dengan kalimat sendiri. Hal ini untuk mempermudah deskripsi dari pilihan jawaban yang sudah dijawab oleh responden terpilih.

Teknik Pengolahan Data

Menurut Moh Pabundu Tika (2005:4) terdapat 3 urutan dalam pengolahan data antara lain editing, coding, dan tabulasi. Penjelasan dari 3 hal tersebut adalah editing, coding, dan tabulasi.

Teknik Analisis Data

Sholikhah (2016:342) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan alat *microsoft excel*. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan nilai maksimum data penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan Pekerja Hotel

a. Ditinjau dari Penggunaan Dana

Pengeluaran lainnya bisa untuk bermacam-macam diantaranya adalah dana darurat, pembelian pakan hewan peliharaan, pembelian token pulsa listrik, dan lain sebagainya. Jumlah pengeluaran pekerja hotel di atas cenderung fluktuatif di setiap pos pengeluaran nya. Pengeluaran ini hanya terjadi di bulan diambilnya sampel penelitian karena seusai dengan teori dari Keynes pada *marginal propensity to consume* bahwa akan ada penambahan konsumsi saat pendapatan naik. Hal ini juga yang disebutkan dalam pendapat Milton Friedman tentang *transitory income* sehingga menimbulkan pengeluaran yang tidak direncanakan.

Dengan berkaca pada teori Hipotesis Pendapatan Relatif oleh James Dusenberry yang menyatakan bahwa penurunan pendapatan tidak diikuti dengan penurunan pada jumlah yang sama, keadaan di lapangan pun demikian. Fluktuatif nya pendapatan juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi para pekerja hotel. Pekerja yang mengambil cicilan kendaraan dari hasil wawancara merasa keberatan saat hotel mengalami *low season*. Meskipun pekerja hotel memiliki pendapatan dari gaji pokok, besaran *tax service* menurun cukup signifikan. Selain itu faktor *demonstration effect* membuat banyak pekerja hotel cenderung berperilaku konsumtif dan hedonis mengikuti perilaku konsumsi pengunjung hotel.

b. Ditinjau dari Sumber Dana

Dari hasil persentase terlihat bahwa persentase rata-rata konsumsi pekerja pria sebesar 75,36% dari pendapatannya. Sedangkan persentase rata-rata konsumsi pekerja wanita adalah 78,34% dari pendapatannya. Hal ini memperlihatkan bahwa penelitian Saimek (2009) dalam Nandanan dan Fernandez (2017) benar. Persentase pengeluaran pria daripada wanita cenderung lebih besar. Namun jika dijabarkan di setiap pos pengeluaran, pekerja wanita memiliki

persentase pengeluaran yang lebih besar pada pos pengeluaran kebutuhan rumah, pendidikan, rekreasi, pulsa, amal, dan pengeluaran lainnya. Sedangkan pekerja pria lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk memenuhi kebutuhan makan minum, pakaian, kesehatan, transportasi, cicilan, dan menabung.

c. Ditinjau dari Manajemen Risiko

Sehingga dari mitigasi risiko para pekerja hotel cenderung buruk. Jika dilihat dari piramida keuangan, selain tidak adanya penganggaran pengeluaran yang baik, manajemen kredit yang buruk, dan tidak adanya dana darurat, para pekerja hotel masih memiliki pemahaman yang kurang terkait asuransi. Hal ini membuat keamanan finansial dari pekerja hotel cenderung buruk. Padahal risiko pekerjaan yang ditanggung cukup tinggi. Beberapa resepsionis yang dijadikan sampel memiliki beberapa pengalaman harus berurusan dengan pihak berwajib dikarenakan ada pengunjung hotel yang memiliki masalah kriminalitas. Apabila tidak memiliki mitigasi atau asuransi kerja yang meng *cover* hal tersebut, apabila ada pemutusan hubungan kerja maka akan berdampak terhadap kehidupan pegawai hotel tersebut.

d. Ditinjau dari Perencanaan Masa Depan

Tabel Pengelolaan Keuangan Ditinjau Dari Perencanaan Masa Depan

Tabungan Pensiun	*Financial Freedom*	Tabungan Rumah	Tanggungan Keluarga	Tabungan Aset
Sudah	Sudah	Sudah	Iya	Punya
5	0	11	9	4
Belum	Belum	Belum	Tidak	Tidak
15	20	9	11	16

(Sumber: Data Primer Diolah, 2020)

Dari hasil perencanaan masa depan dari pekerja hotel, pola pendapatan para pekerja hotel sangat sesuai dengan teori siklus hidup oleh Franco Modigliani. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya pendapatan para pegawai hotel saat muda. Para pegawai hotel yang berusia 20-30 tahun memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp3.656.538,46. Hal ini dikarenakan para pekerja baru memiliki pekerjaan sampingan dan memiliki sumber pendapatan lainnya daripada pekerja yang memiliki durasi lama bekerja.

Tangkapan Fenomena Ekonomi

Sesuai dengan hukum penawaran yang berbunyi "Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat harga, semakin sedikit jumlah barang yang bersedia ditawarkan". Maka hal tersebut juga berlaku kepada tenaga kerja industri perhotelan. Saat gaji yang diberikan tinggi maka akan mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang masuk kedalam industri ini, namun saat gaji yang diberikan rendah maka akan sedikit yang tertarik masuk ke industri ini.

Keidealan Pengelolaan Keuangan Pekerja Hotel

Sesuai dengan konsep keuangan yang disampaikan oleh Warsono bahwa idealnya proposi alokasi penganggaran untuk konsumsi adalah sebesar 70% untuk

konsumsi, 20% untuk tabungan dan 10% untuk investasi. Namun sebagaimana dalam ekonomi terdapat *cateris* paribus atau faktor lain yang tidak diukur, maka pengelolaan keuangan dari pekerja hotel dapat terlihat dari penjelasan dibawah ini.

a. Tingkat alokasi konsumsi dari para pekerja sangat beragam. Hal ini terlihat dari pengalokasian anggaran pendapatan dari pekerja hotel untuk konsumsi sebesar 0-70% sebanyak 11 orang dan >70% sebanyak 9 orang. Rata-rata para pekerja hotel mengalokasikan 74,04% dari pendapatannya untuk konsumsi. Pengalokasian konsumsi yang melebihi 70% dikarenakan ada pengelolaan keuangan yang lain yang ditanggung dan dilakukan oleh pasangan ataupun orang tua responden.
b. Pengalokasian anggaran untuk tabungan menurut konsep Warsono adalah 20% dari total pendapatan. Dari tabel di bawah terlihat pekerja hotel yang mengalokasikan keuangannya untuk tabungan sebesar 0-9,9% dari pendapatan adalah sebanyak 16 orang dan sebesar 10-20% dari pendapatan adalah sebanyak 3 orang. Hanya satu dari 20 responden yang mampu mengalokasikan untuk tabungan lebih dari 20%.
c. Investasi yang dialokasikan 10% dari total pendapatan tidak dapat diukur dari kuesioner yang dibagikan dikarenakan pola investasi yang dilakukan oleh para pekerja hotel adalah pengalokasian dari tabungan dan tidak dilakukan dengan rutin. Namun bila dibandingkan dengan kepemilikan aset berupa tanah, emas, dan surat berharga terhadap pendapatan bulanan para pekerja hotel maka didapatkan 8 dari 20 pekerja hotel yang di survei memiliki aset yang bisa diinvestasikan.
d. Utang adalah hal yang terjadi apabila pendapatan dari seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara penuh. Dari hasil survei terlihat bahwa mayoritas para pekerja hotel menggunakan alokasi utang untuk membayar cicilan kendaraan bermotor yang memiliki harga cukup tinggi dan sulit dipenuhi dengan sekali gaji. Idealnya rasio cicilan adalah 20% dari pendapatan total. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan cicilan sudah cukup baik bagi pekerja hotel sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapoor tentang keidealan rasio cicilan terhadap pendapatan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dari para pekerja hotel cukup beragam namun cenderung buruk. Hal ini dikarenakan banyak pegawai hotel tidak memiliki alokasi belanja dan konsumsi cenderung lebih tinggi serta tidak memiliki target tabungan dan investasi. Adapun kesimpulan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, penggunaan dana dari pekerja hotel di kawasan Kota Batu lebih berfokus kepada konsumsi, cicilan , dan biaya tempat tinggal jika diurutkan dari pengeluaran yang paling besar.
2. Setiap karyawan memiliki porsi pendapatan lain yang berbeda. Karyawan yang memiliki bonus yang besar dikarenakan sangat produktif sehingga manajemen memberikan bonus.

3. Manajemen risiko para pekerja hotel dalam hal kesehatan dan jiwa cukup tinggi karena lebih dari 50% pekerja hotel sudah memiliki asuransi jiwa. Risiko pekerjaan yang cukup tinggi seperti ancaman kejahatan dan komplain.
4. Perencanaan harus dilakukan mengingat usia produktif seseorang ada masanya. Mayoritas pekerja masih belum merencanakan dikarenakan usia yang relatif muda dan merasa akan bekerja selama hidupnya.

.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pengelolaan keuangan pekerja hotel di Kota Batu, maka adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pekerja hotel harus lebih berusaha menekan pengeluarannya pada pos pengeluaran yang konsumtif dan berusaha menyisihkan pendapatannya untuk perencanaan di masa depan.
2. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jatim nomor 188/568/KPTS/013/2019 tanggal 20 November 2019 menyatakan bahwa upah minimum Kota Batu tahun 2020 sebesar Rp 2.794.800, namun masih banyak pengusaha hotel belum memberikan upah sesuai peraturan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini sebaiknya membandingkan dengan menggunakan variabel pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan studi jurusan yang dipilih mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. 2017. *A Review of Financial-Literacy Education Programs for Children and Adolescents*. Journal Citizenship, Social and Economics Education

Badan Pusat Statistik. 2018. J*umlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Indrasari Tjandraningsih & Rina Herawati. 2009. *Menuju Upah Layak*. Bandung : Akatiga

Kapoor, J. R., L. R. Dlabay, dan R. J. Hughes. 2001. *Personal Finance*. Edisi Keenam. McGrawHill Book, Co., Singapore.

Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Literasi Keuangan* https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx. Diakses pada 8 Januari 2020 Pukul 14.30

Setiawan, Iwan. 2015. Po*tensi Destinasi Wisata di Indonesia menuju Perekonomian Mandiri*. Prosding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Pappers: Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat

Sholikhah, Amirotun. 2016. *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif*.. KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2016

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Utaminingsih, Alifiulahtin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press

Warsono. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. Journal of Science, Volume 13 Nomor 2 Juli-Desember 2010

Warren, Elisabeth. 2005. *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money*. New York: Free Press.

Xiao, Jing. 1996. *Effects of Family Income and Life Cycle Stages On Financial Asset Ownership*. Journal Financial Counseling and Planning, Volume 7, 1996